

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS Bab II Pasal 3).

Jenjang pendidikan formal, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu secara mandiri, serta mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15.

SMK Negeri 14 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan bidang seni dan kerajinan, memiliki tujuan memberikan bekal keterampilan, kecakapan hidup (*life skill*), dan karakter kepada peserta didik sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 14 Bandung mempunyai kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan berbasis *Information Communication Technologies* (ICT) yang di dalamnya mengembangkan beberapa paket keahlian. Keahlian yang dikembangkan meliputi, kriya kayu, kriya kulit, kriya tekstil, kriya keramik, kriya logam, multimedia, animasi, desain komunikasi visual dan teknik perbaikan bodi otomotif.

Paket keahlian kriya tekstil pada kompetensi dasar salah satunya mempelajari Batik Tulis. Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Batik Tulis salah satunya menggambar motif batik klasik dan modern (Struktur Kurikulum Tekstil, 2017). Kegiatan menggambar motif batik tulis di SMK Negeri 14 Bandung di fokuskan pada pembuatan gambar motif batik modern. Peserta didik diarahkan untuk menciptakan kreativitas dalam karya motif batik tulis dengan melihat referensi dari motif batik klasik untuk di

dimodifikasi menjadi motif batik modern. Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif, karena berpikir kreatif dapat dikatakan proses yang digunakan ketika memunculkan ide-ide baru (Mardiyana, dkk, 2014, hlm. 142). Ide-ide baru dalam kegiatan ini adalah proses untuk mendesain motif batik tulis pada mata pelajaran Batik.

Mendesain motif batik tulis pada mata pelajaran Batik di SMK Negeri 14 Bandung yaitu proses mendesain motif-motif batik tulis. Kemampuan mendesain motif-motif batik tulis akan menentukan hasil belajar desain motif batik tulis pada produk sarung bantal yang akan diciptakan sebagai tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Syafira Eliani, 2013 (dalam Antin, 2014, hlm, 2) dilaporkan bahwa “sebagian besar hasil belajar menggambar motif memberikan dampak pada kemampuan mendesain motif batik tulis”. Kemampuan mendesain motif batik tulis dapat dikatakan berhasil jika menerapkan beberapa unsur-unsur seni rupa yang telah dipakemkan meliputi, prinsip desain dalam menggambar motif utama, prinsip desain dalam menggambar motif pelengkap, menerapkan isen motif batik serta menerapkan keindahan, kreativitas, dan kerapihan motif pada batik tulis (Antin, 2014, hlm. 4). Prinsip-prinsip desain tersebut diterapkan pada penciptaan motif batik tulis modern.

Motif batik tulis modern yang diciptakan oleh peserta didik akan diterapkan pada produk sarung bantal ukuran 50x50 cm dengan ide-ide baru yang didapatkan dari modifikasi motif batik klasik. Setelah mendapatkan ide, tahap selanjutnya adalah mendesain motif batik. Mendesain dapat dikatakan suatu keindahan dari wujud suatu bentuk yang di rancang sesuai dengan garis besar suatu komposisi, seperti irama dan komposisi nada (Agus Sachari, 2005, hlm. 8). Mendesain motif batik adalah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik sebelum pada kegiatan membatik sebagai tahap awal yang dilakukan untuk menciptakan produk batik tulis modern. Mendesain berarti melaksanakan suatu rentetan kegiatan yang menggabungkan daya cipta, penguasaan perkembangan teknologi, dan unsur estetika yang memenuhi syarat untuk diproduksi (Laksmi Kusuma Wardani, 2004, hlm. 135).

Berdasarkan studi lapangan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran batik tulis diperoleh data bahwa 99% nilai mendesain motif batik tulis dari 47 peserta didik memperoleh di atas KKM (Kriteria Kemampuan Minimum) yaitu 76, yang artinya sebagian besar peserta didik secara umum sudah memiliki kemampuan mendesain motif batik tulis. Perolehan data tersebut didapatkan pada penilaian hasil karya desain motif batik dengan berpaku pada kriteria penilaian desain motif batik tulis. Kriteria penilaian yang dimaksud adalah prinsip-prinsip desain yang telah dipakemkan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retno Astuti (2014, hlm. 134) bahwa kriteria penilaian hasil karya merupakan salah satu unsur penting dalam rangkaian proses mendesain motif batik tulis. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana kemajuan hasil belajar, mengetahui tingkat keberhasilan dan mengetahui tingkat penguasaan materi yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga dengan kriteria penilaian dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai analisis kemampuan mendesain motif batik tulis karya peserta didik dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa, meliputi, prinsip desain dalam menggambar motif utama, prinsip desain dalam menggambar motif pelengkap, menggambar isen motif batik, dan menerapkan keindahan, kreativitas, dan kerapihan dalam desain motif batik tulis disesuaikan dengan produk sarung bantal sebagai tugas yang diberikan guru kepada peserta didik di SMK Negeri 14 Bandung. Penelitian tentang analisis kemampuan mendesain motif batik ini sesuai paket keahlian *Craftmanship* yang penulis tekuni di Prodi PKK.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan mendesain motif batik tulis karya peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip desain motif batik tulis.

1.3 Rumusan Masalah

Dinda Sri Andini, 2018

ANALISIS KEMAMPUAN MENDESAIN MOTIF BATIK TULIS KARYA PESERTA DIDIK SMK NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisis Kemampuan Mendesain Motif Batik Peserta Didik di SMK Negeri 14 Bandung?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kemampuan Mendesain Motif Batik Tulis Karya Peserta Didik di SMK Negeri 14 Bandung.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik di dalam mendesain motif batik tulis yang meliputi:

1. Kemampuan peserta didik dalam memposisikan motif utama batik tulis.
2. Kemampuan peserta didik dalam melengkapi desain dengan motif batik pelengkap.
3. Kemampuan peserta didik dalam menerapkan jenis isen terhadap motif utama dan motif pelengkap.
4. Kemampuan peserta didik dalam mendesain motif dengan memperhatikan unsur kerapihan dalam desain motif batik tulis.
5. Kemampuan peserta didik dalam mendesain motif dengan memperhatikan unsur keindahan dalam desain motif batik tulis.
6. Kemampuan peserta didik dalam mendesain motif dengan memperhatikan unsur kreativitas dalam desain motif batik tulis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan, dan memperkaya teori-teori mengenai Batik Tulis khususnya pada kompetensi mendesain motif batik tulis dalam membuat batik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan ilmu, pengalaman, wawasan, sikap yang baik serta kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan membuat penelitian dalam memperkaya bidang keilmuan PKK.

2. Bagi guru Program Keahlian Kriya Tekstil SMKN 14 Bandung

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan informasi mengenai gambaran kemampuan mendesain motif batik tulis pada peserta didik

3. Bagi Peserta Didik

Memiliki gambaran kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri dalam mendesain motif batik tulis.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun ke dalam 5 bab yang di dalamnya berisi mengenai:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi uraian teori atau konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, yaitu desain penelitian, lokasi populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian analisis kemampuan mendesain motif batik tulis.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dan rekomendasi dari hasil penelitian mengenai analisis kemampuan mendesain motif batik tulis.